

## PENGARUH *EARNING PER SHARE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Ilham Gerry  
[gerrysandhi@gmail.com](mailto:gerrysandhi@gmail.com)  
Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

The research was aimed to analyze the effect on *Earning per Share (EPS)*, sales growth and dividend policy which was proxy with *Dividen per Share (DPS)* on the stock price at food and beverage companies which were listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this research used food and beverage companies which were listed in Indonesia Stock Exchange for 5 years is the years of 2012-2016. The sample collection used purposive sampling method based on the determinate criteria with the amount of samples were 6 food and beverages companies. The hypothesis test of this research used multiple linier regression analysis with the application of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Based on the Feasibility test resulting regression model is feasible and can be used for future research. Based on the result hypothesis tes (*t test*) showed that variable *earning per share (EPS)* gave signifikan effect on the stock price. Meanwhile variable sales growth and dividend per share (*DPS*) gave no signifikan effect on the stock price.

**Keywords:** *Earning per share, sales growth, Dividend per share, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share (EPS)*, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan makanan dan minuman. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan alat bantu program aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Berdasarkan uji kelayakan model menunjukkan bahwa regresi layak digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji *t*) menunjukkan bahwa variabel *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan *dividend per share (DPS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Per Share, Harga Saham.*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman semakin lama mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dengan bermunculnya produk-produk baru makanan dan minuman. Perkembangan tersebut juga dapat dilihat dari semakin tinggi permintaan dari konsumen yang ditandai dengan bermunculnya produk makanan dan minuman dipasar domestik. Bisnis produk makanan dan minuman menjadikan perusahaan-perusahaan berlomba untuk merebut pasar global demi memaksimalkan profit perusahaan dengan menawarkan sekuritas ke publik.

Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diinginkan investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan naik dari waktu ke waktu, tetapi pada kenyataannya harga saham tidak stabil. Dalam menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan rasio

profitabilitas. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio dari Profitabilitas yang menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir,2012:207).

Pertimbangan dalam berinvestasi juga dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan cenderung meningkatkan hutang dan memperbesar nilai struktur modalnya. Dengan adanya tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menambahkan jumlah modal untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin tinggi peningkatan pertumbuhan penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya.

Dividen merupakan kompensasi yang diterima pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Riyanto, 2011:240). Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak boleh dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan laba yang nantinya pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Aspek terpenting dalam kebijakan dividen yaitu menentukan alokasi laba yang sesuai untuk pembayaran laba sebagai dividen dan laba yang ditahan perusahaan. Untuk mengukur earning (pendapatan) yang dibayarkan dividen kepada investor dapat diukur dengan rasio *Dividend Per Share* (DPS). Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (2) apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (3) apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (Signalling)

Menurut Jogiyanto (2010:392) suatu informasi yang disajikan sebagai pengumuman akan dianggap *signal* bagi para investor dalam berinvestasi. Informasi yang lengkap dan akurat dapat digunakan oleh investor di pasar modal dalam menganalisis dan mengambil keputusan investasi. Apabila informasi tersebut positif, maka pasar akan bereaksi dan akan terjadi perubahan dalam pasar terkait harga saham.

### *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2012:96) *Earning per share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pentingnya EPS dalam analisis fundamental yaitu untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Keuntungan yang dibayarkan suatu perusahaan pada dasarnya dapat berpengaruh pada harga saham yang terjadi di bursa saham.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kesuma (2009), Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal.

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Harjito dan Martono (2014:270) Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menahan modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. Rasio dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share* (DPS). Menurut Syamsudin (2011:75) *dividend per share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. *Dividend per share* adalah bagian dari keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

### **Harga Saham**

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang dibentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian perusahaan itu, dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga pemilik ataupun juga pemegang saham perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

### **Penelitian Terdahulu**

Clarensia *et al.* (2011), meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh antara variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan kebijakan dividen) terhadap variabel terikat (harga saham) secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara parsial, hanya variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Deitiana (2011), meneliti Pengaruh Rasio Keuangan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen terhadap Harga Saham. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel likuiditas, profitabilitas dan kebijakn dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Khairani (2016), meneliti Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga saham. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian ini adalah secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Bailia *et al.* (2016), meneliti Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *dividend Payout ratio* dan *debt equity ratio* terhadap harga saham property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan dan *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Putri (2016), meneliti Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham. tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dividen berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

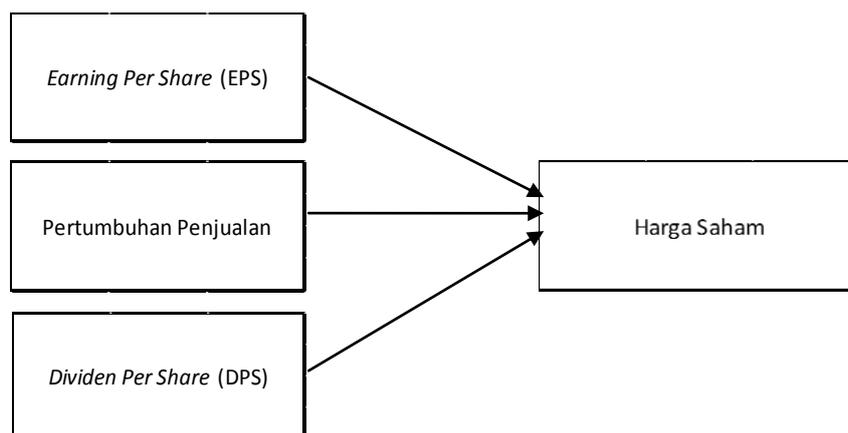
Oktaviani (2017), meneliti Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Hawa (2017), meneliti Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS terhadap Harga Saham. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA, DER, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

Fatmawati (2017), meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Volume Perdagangan Saham terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. pada perusahaan asuransi periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *dividend payout ratio* (DPR) dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Rerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend per share* (DPS) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. (2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2016. (3) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan kinerja keuangan secara berturut-turut periode 2012-2016. (4) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen secara berturut-turut periode 2012-2016. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini hanya 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumenter yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan kinerja keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* (DPS).

(1) *Earning Per Share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(2) Pertumbuhan Penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang yaitu dengan mengukur kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t - 1)}{\text{Penjualan}(t - 1)} \times 100\%$$

(3) *Dividend Per Share* (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas), variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham di Bursa Efek Indonesia.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel independen (Ghozali, 2013: 95). Analisis linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas terdiri dari *earning per share*, pertumbuhan penjualan dan *dividend per share*.  
Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{DPS} + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat, Harga Saham (HS)
EPS	= <i>Earning per share</i>
PP	= Pertumbuhan Penjualan
DPS	= <i>Dividend per share</i>
$\beta$	= Koefisien Regresi dari Variabel Bebas
$\alpha$	= Konstanta
e	= Standar Error

Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di tafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan, dan *dividend per share* (DPS) dan harga saham apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika telah memenuhi keempat hal tersebut maka model regresi memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogrov Smirnov yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) adalah (a) jika nilai signifikan  $> 0,050$  maka data berdistribusi secara normal, (b) jika nilai signifikan  $< 0,050$  maka data tidak berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Ghazali (2016:105) menyatakan bahwa *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

### Uji Autokorelasi

Dalam suatu hasil uji, jika terjadi autokorelasi maka persamaan regresi tersebut tidak baik dan tidak layak diprediksi. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013:99).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013: 98).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghazali (2016: 95) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham.

### Uji Signifikan (Uji t)

Hasil uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 yaitu: (a) jika signifikansi nilai  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* (DPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. (b) jika signifikansi nilai  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	-1,029,845	1,434,822	
	EPS	19,806	3,113	.851
	PP	43,814	61,082	.055
	DPS	9,393	11,157	.118

a. Dependent Variable: HS  
sumber: data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 1, maka harga saham dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda

$$HS = -1,029,845 + 19,806 \text{ EPS} + 43,814 \text{ PP} + 9,393 \text{ DPS} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah -1,029,845 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *earning per share*, pertumbuhan penjualan dan *dividen per share* diasumsikan konstan maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,029,845

#### 2) Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS)

Nilai *earning per share* adalah 19,906 yang menunjukkan hubungan antara *earning per share* dengan harga saham. Setiap terjadi kenaikan *earning per share* sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 19,906

### 3) Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (PP)

Nilai pertumbuhan penjualan adalah 43,814 yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Setiap terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 43,814

### 4) Nilai koefisien regresi *dividen per share* (DPS)

Nilai *dividen per share* adalah 9,393 yang menunjukkan hubungan antara *dividend per share* dengan harga saham. Setiap terjadi kenaikan *dividend per share* sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 9,393

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

#### a) pendekatan *Kolmogorov Smirnov Z*

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Z*  
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80992866E3
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

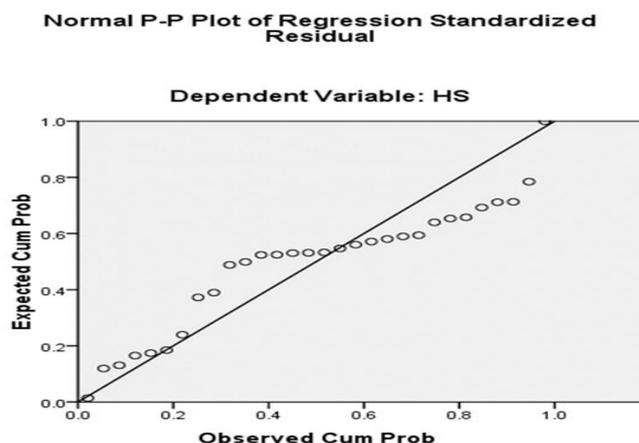
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.143 > 0.050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian

#### b) pendekatan grafik



Gambar 2  
Grafik pengujian normalitas data

Berdasarkan grafik diatas penyebaran data atau titik berada pada garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.266	3.764
	PP	.809	1.235
	DPS	.243	4.117

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 3, nilai *Tolerance* untuk *Earning Per Share* 0.266, *Pertumbuhan Penjualan* 0.809 dan *Dividend Per Share* 0.243. Semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 1. Sedangkan untuk nilai VIF *Earning Per Share* 3.764, *Pertumbuhan Penjualan* 1.235 dan *Dividend Per Share* 4.117. Semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.876	61.439	3	26	.000	1.393

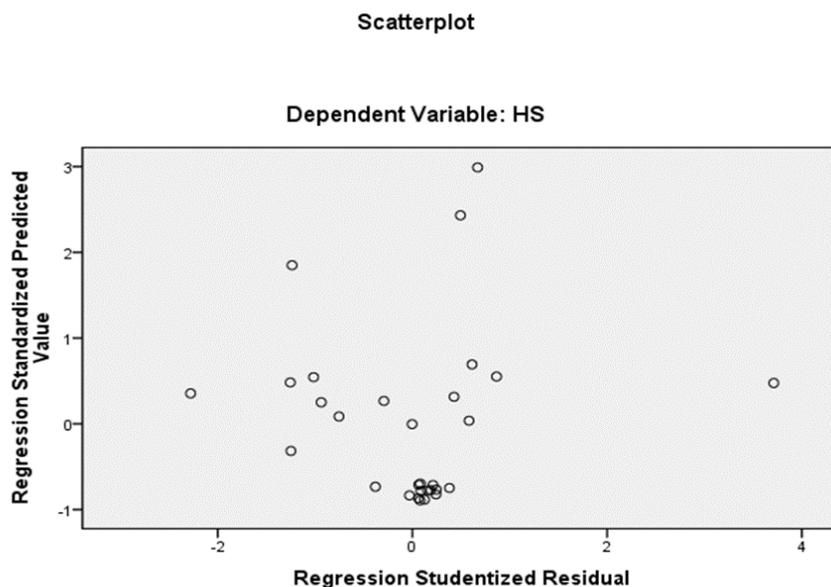
a. Predictors: (Constant), EPS, PP, DPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui nilai D-W sebesar 1.393 yang berarti terletak diantara negatif 2 dan positif 2, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
Hasil uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model Hasil Uji F

**Tabel 5**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.623E9	3	5.411E8	61.439	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.290E8	26	8806741.250		
	Total	1.852E9	29			

a. Predictors: (Constant), DPS, PP, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai signifikan uji F  $0.000 < 0.05$ , yang berarti bahwa variabel bebas *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini menyatakan model layak untuk digunakan dalam penelitian.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876	.862	2967.615

a. Predictors: (Constant), DPS, PP, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terletak pada kolom R Square sebesar 0.876. Hal ini berarti variabel dependen Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), Pertumbuhan Penjualan dan *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 87.6% dan sisanya 12.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan dalam penelitian

## Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 <sup>a</sup>	.862	2967.615

a. Predictors: (Constant), DPS, PP, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.936 atau 93.6%. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan *Dividend per share* (DPS) memiliki kekuatan hubungan sebesar 93.6% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 6.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan model layak untuk digunakan dalam penelitian.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji t

Tabel 8  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.718	.479
	EPS	6.362	.000
	PP	.717	.480
	DPS	.842	.408

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8, maka hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut: (1) Uji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05\%$  diperoleh nilai t sebesar 6.362 dengan sign variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05\%$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan, maka Harga Saham juga akan mengalami kenaikan. (2) Uji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05\%$  diperoleh nilai t sebesar 0.717 dengan sign variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.480 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05\%$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Jika Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan, maka Harga Saham tidak akan mengalami kenaikan. (3) Uji pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05\%$  diperoleh nilai t sebesar 0.842 dengan sign variabel *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 0.408 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05\%$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Jika *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan, maka Harga Saham tidak akan mengalami kenaikan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian uji hipotesis (uji t) pada tabel 16 menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh atas fluktuasi harga saham. Menurut Fahmi (2012:96) *earning per share* adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pentingnya EPS dalam analisis fundamental yaitu untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Dividen yang dibayarkan suatu perusahaan pada dasarnya adalah dari *earning*, hubungan perubahan antara *earning* dengan perubahan harga saham terjadi di bursa saham. *Earning per share* merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan teori Kasmir (2012:207) yang menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga jika nilai EPS meningkat maka akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang di investasikan pada perusahaan tersebut, yang nantinya akan berdampak pada jumlah permintaan terhadap saham yang akan berpengaruh langsung pada kenaikan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati (2017), yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham**

Hasil penelitian uji hipotesis (uji t) pada tabel 16 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh atas fluktuasi harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2006:42) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan memerlukan tambahan modal yang tinggi juga baik aset tetap maupun aset lancar dan tingginya penjualan tidak diimbangi dengan keuntungan bersih yang maksimal sehingga pertumbuhan penjualan tinggi tidak selalu dikaitkan dengan perubahan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bailia *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham**

Hasil penelitian uji hipotesis (uji t) pada tabel 16 menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *dividend per share* (DPS) tidak memiliki pengaruh atas fluktuasi harga saham. Menurut Syamsudin (2011:75) *Dividend per share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. *Dividend per share* (DPS) adalah bagian dari keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:270). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam menanamkan modalnya disektor saham tidak selalu mempertimbangkan besar kecil jumlah *Dividend per share* yang dibagikan, sehingga *Dividend per share* tidak dapat dikaitkan dengan perubahan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairani (2016), yang menyatakan bahwa *Dividend per share* (DPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: yang pertama hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Yang kedua

hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Yang ketiga hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Dividend per share* (DPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

#### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen meliputi *Earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan *Dividend per share* (DPS) untuk menganalisis dan menguji variabel dependen harga saham. Ada variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dan Periode yang dilakukan hanya 5 tahun yaitu 2012-2016

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut: (1) Bagi pihak perusahaan yaitu dalam meningkatkan harga saham, hal yang harus dilakukan pihak perusahaan adalah meningkatkan nilai *Earning per share* (EPS) karena dapat berpengaruh positif terhadap harga saham. (2) Bagi pihak investor yaitu dalam mengambil keputusan investasi, *earning per share* dapat digunakan acuan investor dalam berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Serta investor harus mempertimbangkan segala aspek eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi pasar, inflasi dan nilai kurs. (3) Bagi peneliti yaitu dalam melakukan penelitian lagi hendaknya menggunakan data empiris yang digunakan untuk sampel dengan periode yang lebih lama sehingga didapatkan hasil pengujian yang lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bailia, F., P. Tommy, dan D. N. Baramully. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout ratio* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. (Studi Empirik pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (1): 270-278
- Brigham, F.M dan Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. *Jurnal Manajemen*, (1): 72-88.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13 (1): 191-208.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Fatmawati, N. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

- Hawa, I. B. 2017. Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Jogiyanto. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11 (1): 38-45
- Khairani, I. 2016. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5 (1): 566-572.
- Nazaria, A, O. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Oktaviani, P.R. 2017. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Putri, R. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen dan Economic Value Added terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sjahrial, D. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan. Konseptual, Problem dan Studi Kasus*. Rajawali Pers. Jakarta
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta.